
ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA BIDANG TATA NIAGA DI POLITEKNIK NEGERI BALI

I Gede Iwan Suryadi¹⁾, Ketut Vini Elfarosa²⁾

¹⁾Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali, Denpasar, 80364

²⁾Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali, Denpasar, 80364

¹⁾gedeiwan@pnb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine personal financial literacy based on the personal characteristics of the commerce department students at Politeknik Negeri Bali class rank 2014 through 2016 who still active by June 2017. Financial literacy was measured using 27 multiple-choice questions and a score calculated based on the percentage of the correct answers. Financial literacy and then analyzed based on the characteristics of the respondents consisting of gender, age, majors, class rank, GPA, residence, the level of parental education, and parental income. Financial literacy is also grouped into relatively high and relatively low based on the median to analyze the financial behavior of respondents in each group. The data used are the primary data obtained from a survey of 96 respondents. Data analysis methods used by this research were descriptive statistics and Analysis of Variance (ANOVA). The level of financial literacy was 52,00% were in the lower category. The test results revealed that there was influence of gender, age, GPA, and parent's income. The results showed that students should improve their understanding of personal finance, especially in the area of investment, in addition suggested to the Bali State Polytecnic to provide education about personal finance to the students.

Keywords: *Financial, Literacy, Behavioral, Polytechnic, Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan literasi keuangan pribadi berdasarkan karakteristik pribadi mahasiswa bidang Tata Niaga di Politeknik Negeri Bali, angkatan tahun 2014 sampai dengan 2016 yang aktif pada bulan Juni 2017. Literasi keuangan diukur menggunakan 27 pertanyaan pilihan ganda dan skor dihitung berdasarkan prosentase jawaban yang benar. Literasi keuangan dianalisis berdasarkan karakteristik koresponden yaitu jenis kelamin, usia, program studi, angkatan, IPK, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua. Literasi keuangan juga dikelompokkan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi guna menganalisis perilaku keuangan. Data yang digunakan merupakan data utama dari 96 orang responden. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan Analisis Varian (ANOVA). Tingkat literasi keuangan diperoleh sebesar 52,00% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan pribadi, khususnya dalam bidang investasi, disarankan juga Politeknik Negeri Bali untuk mengembangkan pendidikan tentang keuangan pribadi kepada mahasiswa.

Kata kunci: *Keuangan, Literasi, Perilaku, Politeknik, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Kecerdasan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini. Kecerdasan keuangan adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi (Widayati, 2012). Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Selain

menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan untuk anak-anaknya. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Remund (2010) menjelaskan lima domain dari literasi keuangan yakni 1) pengetahuan tentang konsep keuangan, 2) kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3) kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, 4) kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan 5) keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.

Masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Mahasiswa berada dalam masa yang sangat krusial selama belajar di universitas karena mereka harus belajar untuk mandiri secara keuangan dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara keuangan dan di masa perkuliahan jugalah mahasiswa harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan masa depan. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah-masalah yang dihadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup dan pola konsumsi boros. (Sabri et.al., 2013).

Banyak penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan masih sangat rendah. Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan di bidang personal finance karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya di masa depan. Chen and Volpe (2002) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang keuangan

pribadi akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang baik.

Widayati (2012) menjelaskan pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera di masa yang akan datang.

Bidang Tata Niaga Politeknik Negeri Bali memiliki 3 (tiga) jurusan dan 7 (tujuh) program studi terdiri dari program studi D3 Akuntansi, D3 Administrasi Niaga, D3 Perhotelan, D3 Usaha Perjalanan Wisata, D4 Akuntansi Manajerial, D4 Manajemen Bisnis Internasional dan D4 Manajemen Bisnis Pariwisata. Sebagian besar mahasiswa ini dalam sedang berada dalam masa peralihan dari ketergantungan secara keuangan (*financial dependence*) menjadi mandiri secara keuangan (*financial independece*) dan akan segera memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan literasi keuangan sebagai bekal dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan di masa depan, selain itu perilaku keuangan (*financial behavior*) yang positif juga perlu dikembangkan sejak dini.

Dewasa ini berbagai produk keuangan telah banyak ditawarkan, hal ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kecerdasan keuangan, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan yang benar, mahasiswa diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Mahasiswa bidang Tata Niaga Politeknik Negeri Bali telah dibekali dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan, tetapi dari hasil survey awal yang dilakukan terlihat bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa masih terlihat kurang baik, dimana masih sedikit mahasiswa yang mampu membuat perencanaan dan pengelolaan uang, pengetahuan tentang kredit, pengetahuan tentang asuransi, pengetahuan tentang tabungan dan Investasi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis secara deskriptif tingkat literasi keuangan mahasiswa Bidang Tata Niaga di Politeknik Negeri Bali, dan 2)

menganalisis apakah terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, tahun masuk mahasiswa (angkatan), IPK, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa Bidang Tata Niaga di Politeknik Negeri Bali.

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang (Brigham, 2011). Lebih lanjut manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga. *Personal Finance* meliputi: (1) *Money Management*, (2) *Spending & Credit* dan (3) *Saving & Investing*.

Mahasiswa sebagai sumberdaya terdidik dan terpelajar seharusnya memiliki literasi dalam penggunaan dana. Literasi keuangan meliputi bidang-bidang luas yaitu pengeluaran dan kredit, asuransi, serta tabungan dan investasi. Literasi keuangan tentang pengeluaran dan kredit adalah bagaimana orang dapat mengelola pengeluaran-pengeluarannya. Dalam pengertian bahwa perlu ada rencana pembelanjaan atau budget yang tepat dan bagaimana disiplin untuk melakukan yang sesuai dengan budget tersebut khususnya bagaimana orang perlu membuat rencana belanja yang normal sehingga tidak tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Seperti bagaimana membeli sesuatu yang sebenarnya diperlukan atau dibutuhkan dan bukan yang diinginkan. Hal ini penting diperhatikan karena untuk menghindari diri dari defisit, karena menghindari dan mencegah defisit inilah menjadi inti dari pengeluaran yang sehat. Sedangkan tentang kredit yakni bagaimana orang memposisikan kredit dengan benar. Maksudnya adalah memposisikan kredit sebagai alat bantu yang sehat dan bukan sebagai kelebihan uang untuk memenuhi berbagai keinginan yang menyesatkan. Lanjut bahwa penggunaan kredit sebenarnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk penggunaannya harus disesuaikan dengan kemampuan finansial. Sebaiknya jangan menggunakan kredit sebesar 30% dari persentase pendapatan sehingga tidak mengganggu keseimbangan keuangan.

Chen and Volpe (2002) mengategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok, yaitu 1) < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang

keuangan yang rendah 2) 60%–79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang dan 3) > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Pengkategorian ini didasarkan pada presentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan di Indonesia berada dalam tingkat yang rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal tersebut juga terungkap dalam survei yang dilakukan oleh Visa (2012) mengenai *Visa International Financial Literacy Barometer* yang dilakukan di 28 negara. Survei tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-27 dengan skor 27,7 berada di bawah negara Vietnam dan di atas negara Pakistan. Adapun di peringkat tiga teratas dari survei tersebut adalah Brazil, Meksiko, dan Australia. Survei dilakukan terhadap 25.500 partisipan di 28 negara sepanjang Februari–April 2012. Otoritas jasa keuangan (OJK) menjelaskan kondisi akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia.

Chen and Volpe (2002) melakukan penelitian tentang literasi keuangan dengan responden sebanyak 924 mahasiswa dan menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berada dalam kategori yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menjawab 53% dari pertanyaan dengan benar. Nababan dan Sadalia (2012) melakukan penelitian dengan jumlah responden sebanyak 97 mahasiswa. Sampel yang diambil merupakan mahasiswa S-1 (Strata I) Fakultas Ekonomi yang masih aktif dari angkatan 2008 sampai dengan 2011. Dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa sebesar 56,61% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial masih berada dalam kategori yang rendah. Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 400 mahasiswa yang masih aktif menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berada dalam kategori yang rendah. Dalam penelitiannya, mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan di bidang investasi, hutang dan asuransi. Indikator pertanyaan–pertanyaan dalam penelitian ini adalah *basic personal finance, income & spending, credit & debt, saving & investment and insurance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, usia, program studi, angkatan, IPK, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bidang Tata Niaga di Politeknik Negeri Bali. Data yang digunakan adalah *cross sectional*. Metode yang digunakan adalah penelitian survei yaitu metode penelitian kepada sekumpulan objek, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bidang tata niaga di Politeknik Negeri Bali angkatan 2014 sampai dengan 2016. Dalam penelitian ini, populasi dipisahkan menjadi subpopulasi saling eksklusif atau strata. Cara ini dipilih karena peneliti ingin melihat karakteristik dalam setiap populasi. Dengan demikian, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *proportionate stratified sampling*. Mahasiswa dibagi berdasarkan tingkat kelas mereka (angkatan), program studi, serta jenis kelamin. Dalam penelitian ini, populasi dipisahkan menjadi subpopulasi saling eksklusif atau strata. Cara ini dipilih karena peneliti ingin melihat karakteristik dalam setiap populasi. Dengan demikian, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *proportionate stratified sampling*. Mahasiswa dibagi berdasarkan tingkat kelas mereka (angkatan), program studi, serta jenis kelamin.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat sampel sebanyak 96 orang mahasiswa, yang kemudian disebar secara proporsional per strata dan per kategori yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tingkatan kelas (angkatan), jenis kelamin, dan program studi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Teknik ini dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Keuntungan dari pada teknik ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2012).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis ragam satu arah (ANOVA).

Pertama adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Kedua adalah analisis ragam satu arah (*Oneway Analysis of Variance/ Oneway ANOVA*). Hal ini digunakan untuk membandingkan purata (*mean*) lebih dari dua sampel (Uyanto, 2009). Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *signifikansi alpha* jika $\text{sig.} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika $\text{sig.} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Bidang Tata Niaga di Politeknik Negeri Bali dapat dilihat pada Tabel 1. Cara penghitungan literasi keuangan adalah dengan cara jawaban responden yang benar lalu dibagi dengan seluruh pertanyaan. Nilai terendah adalah 33,33% dan tertinggi adalah 81,48%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 27 pertanyaan tentang literasi keuangan, ada responden yang hanya bisa menjawab sembilan pertanyaan dengan benar (33,33%) dari 27 pertanyaan yang diajukan. Ada juga responden yang mampu menjawab 22 pertanyaan dengan benar (81,48%) dari 27 pertanyaan yang diajukan. Menurut Chen and Volpe (2002) pengkategorian literasi keuangan personal menjadi tiga kelompok, yaitu 1) $< 60\%$ yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah 2) $60\%–79\%$, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang, dan 3) $> 80\%$ yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dalam Tabel 1 dapat dijelaskan secara keseluruhan tingkat rata-rata (*mean*) jawaban dari responden adalah 52,0057 % yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Bidang Tata Niaga di Politeknik Negeri Bali berada pada tingkat yang rendah ($< 60\%$). Nilai standar deviasi dari rata-rata literasi keuangan bernilai 10,19510%, dapat diketahui bahwa jawaban dari responden bervariasi.

Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan Secara Keseluruhan

Statistik Deskriptif	Literasi Keuangan (%)
Minimum	33.33
Maximum	81.48
Mean	52.0057
Standar Deviasi	10.19510

Sumber: data primer diolah

Tabel 2 menunjukkan persentase responden yang menjawab setiap butir pertanyaan dengan benar serta rata-rata jawaban yang benar untuk setiap area pertanyaan tentang literasi keuangan. Dalam area *basic of finance* dapat diketahui rata-rata jawaban responden yang benar adalah 58,78%. Area *money management* dapat diketahui rata-rata jawaban responden yang benar adalah 44,62%. Area *debt & credit* dapat diketahui rata-rata jawaban responden yang benar adalah 50,26%. Area *saving & investment* dapat diketahui rata-rata jawaban responden yang benar adalah 54,46%. Dan area *risk management* dapat diketahui rata-rata jawaban responden yang benar adalah 47,57%.

Tabel 2. Prosentase Responden yang Menjawab Benar untuk Setiap Pertanyaan

Area dari Literasi Keuangan	Tingkat Literasi Keuangan (%)		
	Rendah < 60 %	Sedang 60 % - 79%	Tinggi > 80%
<i>Basic of Finance</i>	58.78		
1. Manfaat pengetahuan keuangan	56.25		
2. Kuliah bagian dari investasi		65.63	
3. Likuiditas suatu aset		60.42	
4. Perhitungan tingkat bunga sederhana	54.17		
5. Pengaruh inflasi thd kelompok masyarakat	52.08		
6. Pengaruh inflasi thd daya beli	51.04		
7. Pengetahuan ttg bunga majemuk		71.88	
<i>Money Management</i>	44.62		
1. Faktor-faktor yg mempengaruhi pendapatan	29.17		
2. Sumber pendapatan umum usia 20-35	43.75		
3. Instrumen keuangan berkaitan dg pengeluaran	39.58		
4. Pengeluaran tidak terduga	46.88		
5. Manfaat penganggaraan	55.21		
6. Karakteristik ATM	53.13		
<i>Debt & Credit</i>	50.26		
1. Faktor-Faktor yg mempengaruhi kelayakan kredit	48.96		
2. Biaya peminjaman	54.17		
3. Faktor-faktor yg perlu dipertimbangkan dlm peminjaman uang	46.88		
4. Manfaat kartu kredit	51.04		
<i>Saving & Investment</i>	54.46		
1. Lembaga yg menjamin simpanan di bank	54.17		
2. Besar dana maksimum yg dijamin LPS	56.25		

Area dari Literasi Keuangan	Tingkat Literasi Keuangan (%)		
	Rendah < 60 %	Sedang 60 % - 79%	Tinggi > 80%
3. Karakteristik deposito	43.75		
4. Penerbit sertifikat deposito	31.25		
5. Pengaruh suku bunga thd harga obligasi	47.57		
6. Strategi investasi		61.46	
7. Saham		68.75	
<i>Risk Management</i>	57.29		
1. Tujuan utama memiliki asuransi		65.63	
2. Jangka waktu perlindungan anak yg dicakup polis asuransi orang tua	35.42		
3. Kelompok masyarakat yg memiliki resiko paling besar	50.00		

Sumber: data primer diolah

Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4.2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki nilai $sig. 0,003 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, artinya mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hipotesis kedua yakni H_0 : Usia tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H_2 : Usia mempengaruhi literasi keuangan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4.2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa usia memiliki nilai $sig. 0,026 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa usia mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hipotesis ketiga adalah H_0 : Angkatan mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H_3 : Tahun masuk mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 3. ANOVA dan Literasi Keuangan

	<i>F-Value</i>	<i>Significance</i>	<i>Keputusan</i>
Jenis Kelamin	1,329	0,003	H_1 diterima
Usia	0,471	0,026	H_2 diterima
Angkatan	0,662	0,518	H_3 ditolak
IPK	0,369	0,002	H_4 diterima
Tempat tinggal	1,756	0,178	H_5 ditolak
Pendidikan orang tua	2,854	0,063	H_6 diterima
Pendapatan orang tua	3,407	0,037	H_7 diterima

Sumber: data primer diolah

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa angkatan memiliki nilai $sig. 0,518 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hipotesis keempat yakni H_0 : IPK mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H_4 : IPK mahasiswa mempengaruhi literasi

keuangan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4.2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa IPK memiliki nilai $sig. 0,002 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa IPK mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Hipotesis kelima yakni H_0 : Tempat tinggal mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H_5 : Tempat tinggal mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4.2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Tempat tinggal memiliki nilai $sig. 0,178 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tempat tinggal mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

Hipotesis keenam yakni H_0 : Pendidikan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H_6 : Pendidikan orang tua mempengaruhi literasi keuangan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4.2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pendidikan orang tua memiliki nilai $sig. 0,063 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hipotesis ketujuh yakni H_0 : Pendapatan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H_7 : Pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4.2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua memiliki nilai $sig. 0,037 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Bidang Tata Niaga di Politeknik Negeri Bali. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia, tahun masuk (angkatan), IPK, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua akan mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Bidang Tata Niaga di Politeknik Negeri Bali. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 96 mahasiswa Bidang Tata Niaga di Politeknik Negeri Bali, yaitu mahasiswa Program Studi D3 Akuntansi, D3 Administrasi Niaga, D3 Perhotelan, D3 Usaha Perjalanan Wisata, D4 Akuntansi Manajerial, D4 Manajemen Bisnis Internasional, dan D4 Manajemen Bisnis Pariwisata.

Berdasarkan uraian pada analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Bidang Tata Niaga di Politeknik Negeri Bali secara keseluruhan adalah 52,0057%, yang termasuk dalam kategori rendah (< 60%). Jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tahun masuk mahasiswa (angkatan), tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, H. & Volpe, R. P. (2002). *Gender differences in personal financial literacy among college students*. *Financial services review* 11 (2002) 289-307.
- Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). *Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Diunduh 12 Agustus 2017, dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34557>.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). *Personal literacy among university students (case study at Padjajaran University students, Bandung, Indonesia)*. *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Remund, D. L. (2010). *Financial literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy*. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). *Financial literacy: A study among the university student*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 279–299.
- Uyanto, S. S. (2009). *Pedoman analisis data dengan SPSS. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Visa (2012).
- Visa International Financial Literacy. (2012). Diunduh 12 Februari 2017, dari <https://www.practicalmoneyskills.com/summit2012/decks/bodnar.pdf>.
- Widayati, I. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya*. *Jurnal Akutansi dan Pendidikan* 1(1), 89–99.
-